

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis akan kemukakan beberapa metode yang nantinya berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

A. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu kegiatan penelitian dimana peneliti melakukan penyelidikan secara langsung dengan tujuan mencari data-data yang berkaitan dengan kondisi realita yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis pendekatan yang digunakan sebagai metode ilmiah atau *scientific* yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah serta memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana, serta terstruktur sejak awal.²

Peneliti menggunakan jenis kuantitatif memakai penerapan metode *Pre-Eksperimen* dengan rancangan *Pretest Posttest One-Group Design* yakni penelitian yang dilakukan pada satu kelompok dengan diberikan eksperimen dan perlakuan yang sama pada sebelum dan sesudah eksperimen dan perlakuan diterapkan, kemudian akan diukur dengan instrumen berupa angket, wawancara, dan observasi. Pada kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama yang dilakukan pengukuran (*Pre-Test*) kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan konseling kelompok. Selanjutnya akan dilakukan kembali pengukuran (*Post-Test*) guna melihat ada atau tidaknya peningkatan kecerdasan emosional setelah dilakukan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

² Sugiono, 13.

perlakuan/treatment terhadap sampel yang diteliti. Adapun skema desain penelitian sebagai berikut:³

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| Pre-test | Perlakuan | Post-test |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

Keterangan :

O₁ : nilai pre-test sebelum diberi treatment

O₂ : nilai post-test setelah diberi treatment

X : treatment (menggunakan teknik konseling Modeling)

B. Setting Penelitian

Sasaran peneliti yaitu di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, maka dari itu supaya penelitian berjalan dengan lancar peneliti mengatur seperti tempat, durasi serta sarana prasarana. Berikut penjelasannya:

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah MTs NU Khoiriyah Bae Kudus yang terletak Jl. Kudus - Colo Km.5 Rt.05 Rw.01, Bae, Kec. Bae, Kab. Kudus, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan maret 2023 dimulai dari tahap prasarvei hingga dilaksakannya suatu tindakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Jadi, populasi keseluruhan

³ John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 109.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

akan dipakai oleh peneliti yaitu peserta didik MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun 2023/2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari kuantitatif dan ciri yang diperoleh dari keseluruhan tersebut, maka keseluruhan besar dan semua pengkaji tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya disini peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, kesimpulannya nanti akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel disini dari populasi yang diambil harus benar benar *representatif* (mewakili).⁵

Teknik sampling (pengambilan sampel) dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu karena rata-rata tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII B MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus sama.

D. Identifikasi Variabel

Variabel didefinisikan secara teoritis sebagai atribut seseorang atau suatu obyek yang memiliki keterikatan antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, suatu obyek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Adapun beberapa variabel dalam suatu penelitian dapat dibedakan menjadi:

⁵ Sugiono, 127.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 60–61.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab terpengaruhnya variabel terikat.⁷ Dalam bahasa Indonesia variabel ini biasa disebut sebagai variabel bebas. Bukan itu saja, variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling*.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel ini dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen juga biasa disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat termasuk variabel yang menjadi akibat timbulnya variabel bebas.⁸ Adapun dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu tingkat kecerdasan emosional peserta didik.

E. Variabel Operasional

Variabel operasioanal yaitu uraian yang berisikan penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada jurnal skripsi penelitian ini. Tidak terjadinya kekeliruan atau kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut. Variabel operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian.

1. Konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor kepada individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil dnegan mempunyai permasalahan yang sama dan membutuhkan bantuan yang bermuara pada terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi oleh segenap anggota kelompok.
2. Teknik *modeling* adalah sebagai suatu strategi bimbingan dan konseling yang menggunakan proses belajar dengan cara mengobservasi sikap orang lain. Model yang ditampilkan diharapkan dapat berperan sebagai rangsangan terhadap

⁷ Chandra Christalisana, "Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Fondasi* 7, no. 1 (2018): 91.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 61.

pikiran-pikiran, sikap-sikap atau tingkah laku khususnya dalam penelitian ini kecerdasan emosional.

3. Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengendalikan diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosi berarti mengetahui emosi secara efektif untuk mencapai tujuan membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan.

Data yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu tentang kecerdasan emosional peserta didik oleh karena itu instrument yang digunakan yaitu berupa angket kecerdasan. Kisi-kisi yang peneliti kembangkan yaitu unsur kecerdasan peserta didik, peneliti mengacu pada indikator-indikator kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman yaitu: 1) Kemampuan mengenali diri emosi diri, 2) Mengenali emosi orang lain, 3) Hubungan dengan orang lain, 4) Mengelola emosi, 5) Motivasi

Tabel 3.2 Tabel Blue Print Skala Kecerdasan Emosinal

| Komponen | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|--------------------------------|------------------------|------------------|--------------------|---------------|
| Kemampuan mengenali emosi diri | Kesadaran diri | 1,2 | 3 | 3 |
| | Sikap asertif | 4 | - | 1 |
| | Kemandirian | 5 | - | 1 |
| Mengenali emosi orang lain | Penghargaan diri | 6,7 | - | 2 |
| | Empati | 8 | 9 | 2 |
| | Tanggung jawab social | 10 | 11 | 2 |
| Hubungan dengan orang lain | Hubungan antar pribadi | 12 | 13 | 2 |
| | Toleransi | 14 | 15 | 2 |
| | Fleksibel | 16 | 17 | 2 |

| Komponen | Indikator | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | Jumlah |
|--------------------------|-----------------------------|------------------|--------------------|---------------|
| Mengelola emosi | pemecahan masalah | 18 | - | 1 |
| | ketahanan menanggung stress | 19 | 20 | 2 |
| | pengendalian impuls | 21 | 22 | 2 |
| Motivasi | optimism | 23 | 24 | 2 |
| | kebahagiaan | 25 | - | 1 |
| Jumlah total item | | | | 25 |

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu akumulasi data diterapkan oleh pengkaji apabila hendak melakukan analisis agar dapat mengetahui konflik yang terjadi sehingga memahami kepribadian responden lebih dalam lagi serta mengetahui jumlah respondennya.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau biasa disebut dengan angket merupakan alat pengumpulan data primer untuk memperoleh suatu opini pribadi dari masing-masing responden melalui metode survei.⁹ Kuesioner termasuk dalam suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner tidak dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden seperti halnya wawancara, tetapi dilakukan dengan menyebarkan beberapa pertanyaan atau pernyataan lewat media tertulis kertas ataupun elektronik. Dalam sebuah kuesioner, pernyataan yang akan diajukan kepada responden haruslah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Selain itu, diperlukan juga adanya penggunaan kalimat-kalimat yang tegas dan lugas dengan maksud jelas agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antara responden dan peneliti.

⁹ Isti Pujihastuti, “Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian,” *Jurnal Agri Bisnis Dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (n.d.): 44.

Skala Likert digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang sejujurnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁰ Jadi skala ini diberikan kepada subjek penelitian sebagai sebuah stimulus yang diharapkan dapat memunculkan respon atau perilaku yang ada sehingga dapat terlihat pengambilan keputusan para peserta didik tersebut.

Tabel 3.3 Skala Likert/Skor Jawaban Pernyataan Kecerdasan Emosional Peserta didik

| Jenis pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|--------------------------------------------|--------------------|------------|-------------------|---------------------------|
| | Sangat Setuju (SS) | Setuju (S) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| <i>Favorable</i> (Pernyataan positif) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| <i>Unfavorable</i> (Pernyataan negatif) | 1 | 2 | 3 | 4 |

3. Observasi

Observasi salah satu cara pengumpulan data yang berbeda. Kegiatan ini dapat dilakukan tanpa berhubungan dengan objek yang bersangkutan, melainkan bisa didapatkan hasilnya dari pengamatan warga ekitar atau orang terdekat. Teknik observasi ini dilakukan berkaitan atas tingkah laku manusia, cara kerjanya, situasi dan kondisi sekitar.

¹⁰ Sugiono, "Metode Penelitian," n.d., 93.

4. Dokumentasi

Sugiyono berpendapat bahwa dokumentasi salah satu cara yang dipakai sebagai pelengkap proses penelitian berbentuk arsip, foto arsip, catatan nilai atau lainnya guna untuk mendukung suatu penelitian.¹¹

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis tersebut dilaksanakan pada tahap deskripsi data, menyimpan data, yaitu efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, dan selanjutnya diolah dengan bantuan program computer SPSS.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menguji sebuah instrument. Sebuah instrument dapat dinyatakan valid jika instrument itu dapat digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap apa yang semestinya diukur.¹² Pada kajian ini penulis memakai validitas seperti berikut:

1) Validitas Konstruk

Sugiyono menjelaskan jika dalam melakukan pengujian validitas konstruk bisa dipakai pendapat yang diungkapkan oleh berbagai ahli. Para ahli diminta pendapat mengenai instrument yang sudah dilakukan penyusunan oleh penulis. Secara teknik pengujian ini bisa dibantu dengan memakai berbagai kisi-kisi instrument yang sudah dilakukan konsultasi dengan pihak pembimbing.

2) Perhitungan Validitas dengan SPSS

Uji validitas instrumennya memakai rumus produk moment dari pearson seperti dibawah ini:

¹¹ Sahidin, "Metode Penelitian Bab III" (Biomass Chem, 2015), 40–68, https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS_BAB_III_13416241020.pdf.

¹² Suharsono Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 211.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor responden untuk tiap item

Y : total skor tiap respondek dari seluruh item

∑X : jumlah skor dalam distribusi X

∑Y : jumlah skor dalam distribusi Y

∑X² : jumlah kuadrat masing-masing skor X

∑Y² : jumlah kuadrat masing-masing Y

N : jumlah subjek

Pada aplikasi SPSS dipakai *Pearson Moment Correlation – Bivariate* serta melakukan perbandingan antara hasil uji pearson correlation dan r tabel.

Sesuai dengan nilai korelasinya:

- apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, item dikatakan valid
- apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, item dikatakan tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas, instrument penelitian dinyatakan dapat digunakan dengan syarat perbaikan. Selanjutnya instrument di uji cobakan dan dianalisis dengan analisis item menggunakan rumus dari *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS Versi 25.¹³ Berikut tabel interpretasi validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Validitas

| Koefisien Korelasi | Kriteria Validitas |
|--------------------|--------------------|
| 0,80 < r ≤ 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,60 < r ≤ 0,80 | Tinggi |
| 0,40 < r ≤ 0,60 | Sedang |
| 0,20 < r ≤ 0,40 | Rendah |
| 0,00 < r ≤ 0,20 | Sangat Rendah |

¹³Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 211

Berikut data hasil uji coba instrument 50 soal angket dan 25 yang terhitung valid:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba Kelas VIII-A

| No | Korelasi Pearson | Korelasi Tabel | Keterangan |
|----|------------------|----------------|----------------|
| 1 | 0,423 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 2 | 0,412 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 3 | 0,411 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 4 | 0,520 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 5 | 0,439 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 6 | 0,429 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 7 | 0,477 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 8 | 0,4475 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 9 | 0,454 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 10 | 0,405 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 11 | 0,431 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 12 | 0,621 | 0,396 | Valid (Tinggi) |
| 13 | 0,412 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 14 | 0,469 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 15 | 0,556 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 16 | 0,623 | 0,396 | Valid (Tinggi) |
| 17 | 0,458 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 18 | 0,442 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 19 | 0,581 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 20 | 0,584 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 21 | 0,511 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 22 | 0,571 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 23 | 0,499 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 24 | 0,599 | 0,396 | Valid (Sedang) |
| 25 | 0,552 | 0,396 | Valid (Sedang) |

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Versi 25, didapatkan tabel diatas bahwa semua butir instrumen angket kecerdasan emosional dinyatakan valid dan dapat digunakan karena memiliki $r_{xy} \geq r_{tabel}$ dengan melihat tabel *r product moment* N = 25 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0, 05$ didapat $r_{tabel} = 0,396$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas sebagai teknik untuk menaksir kuesioner yang dijadikan indikator variabel. Kuisisioner dinilai reliabel, jika jawaban seseorang terdapat pernyataan yang konsisten. Guna melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan bantuan program *statistical package for the sosial sciene* (SPSS) dengan menggunakan uji *statistic Alpha Cronbach* untuk mengetahui reliabel instrument tersebut. Data dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0, 60. Berikut tabel interpretasi nilai reliabilitas:

Tabel 3. 6 Interpretasi Nilai Reliabilitas

| Koefisien Korelasi | Kriteria Reliabilitas |
|---------------------------|------------------------------|
| $0,81 \leq r \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |
| $0,61 \leq r \leq 0,80$ | Tinggi |
| $0,41 \leq r \leq 0,60$ | Cukup |
| $0,21 \leq r \leq 0,40$ | Rendah |
| $0,00 \leq r \leq 0,20$ | Sangat Rendah |

Berikut hasil uji reliabilitas data yang dilakukan peneliti dengan bantuan program IBM SPSS versi 25:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,866 | 25 |

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Versi 25, didapatkan angka koefisien *cronbach alpha* sebesar $0,866 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket kecerdasan emosional dikatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi harus digunakan supaya persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada supaya dapat menentukan model analisis yang tepat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi memiliki distribusi yang normal ataupun tidaknya. Model regresi yang baik merupakan mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal ataupun mendekati normal. Jadi uji normalitas bukan dicoba pada tiap-tiap variabel namun pada nilai residualnya. Dilakukan pengujian dengan analisis grafik ialah memandang apakah normal probability plot yang menyamakan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Uji normalitas bisa menggunakan metode normal P plot, uji histogram, Skewness dan Kurtosis atau Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3.8 Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | | |
|----------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | KELAS EKSPERIMEN | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| HASIL NILAI ANGKET | PRETEST | ,135 | 24 | ,200* | ,940 | 24 | ,164 |
| | POSTTEST | ,153 | 24 | ,154 | ,947 | 24 | ,236 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas bahwa data nilai signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05 yaitu didapat nilai pretest dengan signifikansi 0,200 dan nilai posttest didapat 0,154.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini, bertujuan untuk mengetahui apakah variansi skor (variansi antara kelompok sampel) yang diukur sama atau tidak. Selain itu, uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil homogeny atau tidak. Uji homogeny ini dilakukan terhadap variabel terikat, yaitu pada variabel kecerdasan emosional. Cara pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Uji ini dilakukan dengan Levene’s Test.

Tabel 3.9 Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|----------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------|------------|------------|-------------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| HASIL NILAI ANGKET | Based on Mean | 2,810 | 1 | 46 | ,100 |
| | Based on Median | 2,883 | 1 | 46 | ,096 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2,883 | 1 | 41,516 | ,097 |
| | Based on trimmed mean | 2,824 | 1 | 46 | ,100 |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen karena nilai signifikansi 0,100 lebih besar dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara untuk menetapkan apakah data sampel mendukung kuat atau tidak terkait dugaan nilai karakteristik suatu populasi. Dalam penelitian ini,

uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah Uji wilcoxon. Uji Wilcoxon merupakan salah satu teknik analisis komparasional yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang diselidiki.

Uji Non Parametrik dengan uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata data pretest dan posttest antara kelas uji coba dan kelas eksperimen sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta didik, apakah kelas uji coba dan kelas eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan memiliki hasil yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji parametrik yaitu Uji Wilcoxon yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Versi 25. Adapun kriteria dari Uji Wilcoxon adalah:

- a. Jika $Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka H_a diterima
- b. Jika $Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05$ maka H_o ditolak

Uji N-Gain (*normalized gain*) juga digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengukur peningkatan kecerdasan emosional peserta didik anata sebelum dan setelah pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik *modeling*.¹⁴

Tabel 3.10 Kriteria *Normalized Gain* (N-Gain)

| Nilai <i>N-Gain</i> | Interpretasi |
|-------------------------|--------------|
| $0,70 \leq g \leq 1,00$ | Tinggi |
| $0,30 \leq g \leq 0,70$ | Sedang |
| $0,00 \leq g \leq 0,30$ | Rendah |

¹⁴ Masrukhin, n.d.